

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan hidup bangsa, memperluas potensi dan kemampuan individu untuk membentuk karakter dan peradaban yang baik bagi bangsa dan negara yang bermartabat (Marunduri & Wirdati, 2021 : 602). Berdasarkan hal tersebut, Sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan signifikan, mulai dari perubahan kurikulum hingga peningkatan kualitas guru sebagai pendidik. Perubahan ini menunjukkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk terus memperbaiki sistem pendidikan agar para siswa dapat terus berkembang dan menjadi generasi yang cerdas dan mampu bersaing di tingkat global.

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan krusial dalam menghasilkan berbagai perubahan dan kemajuan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merdeka yang diperkenalkan adalah sebuah ide yang memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mereka (Marunduri & Wirdati, 2021). Selama ini, sistem pembelajaran kita terlalu kaku dan terfokus pada pemberian pengetahuan saja. Murid lebih banyak mendengarkan daripada mempraktikkan, sehingga keterampilan yang diperoleh terbatas. Padahal, pendidikan seharusnya mencakup tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang lebih luas.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang ditujukan untuk menyiapkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, beriman, afektif, dan berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Guru bersertifikat pendidik wajib mematuhi Kurikulum 2013. Kurikulum darurat adalah versi sederhana dari Kurikulum 2013 yang fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan

pembelajaran peserta didik. Sementara itu, Konsep Kurikulum Merdeka merupakan struktur kurikulum yang adaptif dan dirancang untuk memulihkan proses belajar-mengajar dengan menekankan pada inti materi, pengembangan nilai-nilai karakter, kemampuan peserta didik, dan memberikan ruang gerak kepada pendidik dalam mengajar dengan pendekatan yang disesuaikan dengan situasi serta kekhasan daerah (Nugroho & Narawaty, 2022 : 377).

Kebijakan "Merdeka Belajar" yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, menarik perhatian pemerhati pendidikan seperti Darmayani. Dalam jurnalnya, Darmayani menyatakan bahwa kebijakan ini memberikan otonomi pendidikan dan merangsang inovasi baru dengan membebaskan unit pendidikan, guru, dan peserta didik. Yuli Bangun Nursanti, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri, menekankan bahwa fokus dari "Merdeka Belajar" adalah pada proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang masih kurang diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini (Marunduri & Wirdati, 2021 : 604).

Banyak kritikus pendidikan yang memiliki pandangan serupa tentang konsep merdeka belajar. Termasuk Paulo Freire yang menegaskan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas bahwa Paulo Freire menentang segala bentuk penindasan dan mengusulkan sebuah alternatif pendidikan yang membebaskan. Menurutnya, sistem pendidikan saat ini menghasilkan dehumanisasi karena terlalu didominasi oleh guru dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpikir kritis. Freire mengambil dasar pendidikan dari humanisme untuk menciptakan pendidikan pembebasan di mana guru dan siswa berperan sebagai subjek dan saling berkembang. Pendekatan ini akan memberikan siswa ruang lebih untuk berekspresi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Abdillah, 2017 : 10).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan harus didasarkan pada prinsip kemerdekaan, yaitu kebebasan untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi setiap individu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



SMP Islam Al-Falah Kota Jambi adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah dalam menentukan konten dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam kurikulum di Indonesia. PAI bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah dan beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an pada surah Al-A'raf ayat 199-202 (Kemenag RI, 2019) yang berbunyi :

( خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ۗ ۱۹۹ وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ۲۰۰ إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَبْفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ۚ ۲۰۱ وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ ۚ ۲۰۲ )

Artinya : “Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh. Jika setan benar-benar menggodamu dengan halus, berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, jika mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat (kepada Allah). Maka, seketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya). Teman-teman mereka (orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam kesesatan, kemudian mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).” (Al-A'raf/7:199-202)

Surah Al-A'raf ayat 199 mengajarkan untuk mempraktikkan sikap pemaaf dan mendorong untuk melaksanakan yang ma'ruf serta menjauhi perilaku yang bodoh. Ayat ini memiliki relevansi dalam pembentukan karakter peserta didik yang memiliki akhlakul karimah dan beriman kepada Allah SWT. Akhlakul karimah merupakan norma atau aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta antar sesama manusia yang baik dan terpuji. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Quran,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



termasuk pada Surah Al-A'raf ayat 199-202, memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlakul karimah dan beriman kepada Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu alternatif kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2022. Kurikulum ini memberikan kebebasan pada guru dan sekolah dalam menentukan konten dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di samping itu, Kurikulum Merdeka juga dianggap belum sepenuhnya berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri. Tanda-tanda ini terlihat dari prestasi belajar yang kurang memuaskan dari para siswa dalam studi Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah, yang terletak di Kota Jambi. Di samping itu, kurangnya pemahaman guru tentang konsep Kurikulum Merdeka dan kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga menjadi kendala dalam implementasinya.

Oleh karena itu, Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI perlu dilakukan. Proses penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur seberapa baik Kurikulum Merdeka diterapkan dalam proses pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut. Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falah Jambi.

Berdasarkan keterangan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di Sekolah tersebut perlu dilakukan. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falah Jambi. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat praktis bagi pihak sekolah, guru, dan peserta didik.

## B. Fokus Penelitian

Dalam upaya menjaga fokus penelitian dan memperoleh hasil yang akurat, maka topik penelitian dibatasi pada Evaluasi Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam AL-Falah yang terletak di Kota Jambi.

## C. Rumusan Masalah

Mengacu kepada gambaran latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa permasalahan utama yang perlu dikaji, di antaranya adalah :

1. Bagaimana bentuk evaluasi yang efektif dalam menilai implementasi kurikulum merdeka di kelas VII Sekolah menengah pertama Kota Jambi?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas VII Sekolah menengah pertama Kota Jambi?
3. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas VII Sekolah menengah pertama Kota Jambi?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian



- a. Untuk menentukan bentuk evaluasi yang paling efektif dan tepat dalam menilai implementasi kurikulum merdeka di kelas VII Sekolah menengah pertama Kota Jambi.
- b. Untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas VII Sekolah menengah pertama Kota Jambi.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas VII Sekolah menengah pertama Kota Jambi.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

### a. Kegunaan secara Teoritis

- 1) Untuk memberikan kontribusi pemikiran mengenai cara Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI.
- 2) Untuk memperkaya pemahaman khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi para pembaca.
- 3) Untuk memenuhi kriteria meraih gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

### b. Kegunaan secara Praktis

- 1) Manfaat bagi para pendidik bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan pertimbangan yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran didalam ruang kelas.
- 2) Manfaat bagi sekolah adalah bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk merancang sistem pengajaran baru yang diharapkan dapat memberikan perbaikan yang signifikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

